

# PERSEPSI GURU TERHADAP PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD

**Sjafruddin A. Rahman**  
**Sri Iswatiningsih**  
**Muhammad Romdhani**

Dosen PGSD UM, Jln. Semarang No.5 Malang  
Rumah: Jln. Akordion Utara A3 Tunggul Wulung Malang  
HP: 081333369616. Email: sjafruddin\_rahman54@yahoo.com

**Abstract:** The study was aimed to describe the teachers' perceptions of the concepts of the authentic assessment, performance assessment, project assessment, portfolio assessment, and written tests. The results of the study suggested that the teachers' perceptions of the authentic assessment concept were categorized as good (61.3%), the teachers' perceptions of the project assessment were categorized as very good (70.2%), the teachers' perceptions of the portfolio assessment were categorized as good enough (59.8%), and the teachers' perceptions of the written tests were categorized as good (62%).

**Keywords:** teachers' perceptions, authentic assessment, elementary schools.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru tentang konsep penilaian autentik, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap konsep penilaian autentik termasuk kategori baik (61,3%), persepsi guru terhadap penilaian kinerja termasuk kategori baik (66,25%), persepsi guru terhadap penilaian proyek termasuk kategori sangat baik (70,2%), persepsi guru terhadap penilaian portofolio termasuk kategori cukup baik (59,8%), dan persepsi guru terhadap penilaian tertulis termasuk kategori baik (62%).

**Kata Kunci:** persepsi guru, penilaian otentik, sekolah dasar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 diberlakukan untuk menyempurnakan KTSP dalam beberapa hal, salah satunya penilaian. Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, dan perbaikan dalam sebuah proses pembelajaran (Kunandar, 2014:30). Salah satu standar penilaian pada kurikulum 2013 yakni penilaian autentik.

Pada kurikulum 2013, penilaian autentik yang diterapkan mencakup semua aspek yakni aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013: 240).

Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hard skill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar

Penilaian dapat diwujudkan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman penilaian autentik pada kurikulum 2013. Selama ini terdapat kendala bahwa masih kurang pemahaman guru tentang penilaian autentik dengan benar, dikarenakan guru masih terbiasa melakukan penilaian dengan KTSP. Hasil dari penelitian ini dalam jangka panjang dapat memberikan kontribusi kepada Bangsa dan Negara di bidang pendidikan terutama membantu guru-guru dalam menerapkan secara benar penilaian autentik seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik secara menyeluruh mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Berikut merupakan beberapa jenis penilaian autentik.

### **Penilaian Kinerja (*performance assesment*)**

Menurut Kunandar (2014:263) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk- bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul pada diri siswa. Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya

dengan meminta para siswa menyebutkan unsur-unsur tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. (Santoso,dkk.2013:75)

Jadi penilaian kinerja atau unjuk kinerja (*performance assesment*) adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini berupa penilaian dengan pelbagai macam tugas dan situasi di mana siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

### **Penilaian Proyek**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas tersebut berupa investigasi siswa tentang sesuatu dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Tugas yang diberikan berupa tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Kegiatan tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Dengan demikian, penilaian proyek ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan siswa pada pembelajaran tertentu.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

Fokus pada penilaian proyek yaitu pada perencanaan, pengajaran, dan produk proyek. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni dengan penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Sedangkan laporan penilaiannya dapat berupa poster atau tertulis. Produk akhir dari penilaian proyek memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dalam penilaian proyek digunakan untuk menilai kualitas dan hasil akhir kegiatan siswa.

## Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian ini dapat berupa pekerjaan secara individu atau secara kelompok. Penilaian portofolio dilaksanakan dengan mengumpulkan hasil karya siswa secara sistematis dan terorganisasi dengan baik (Kemendikbud, 2013:246).

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penilaian portofolio: (1) guru menjelaskan secara ringkas penilaian portofolio; (2) guru bersama siswa menentukan jenis portofolio yang akan dibuat; (3) peserta didik menyusun portofolio pembelajaran; (4) guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, dan memberi catatan tanggal pengumpulannya; dan (5) guru menilai portofolio dengan kriteria tertentu. (Kemendikbud, 2013:246).

## Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap dilaksanakan pada kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan tetap menjadi fokus dan dapat dijadikan sebagai pengukur tingkat berfikir siswa dalam segi pengetahuan atau kognitifnya. Tetapi tidak bisa mengukur aspek keterampilan dan sikap, semisal membuat topeng, berbicara, menari dan lain-lain. Dalam melaksanakan penilaian ini biasanya menggunakan tes tertulis.

Tes tertulis terdiri dari memilih dan mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, menjodohkan, dan sebab akibat (Kemendikbud, 2013:246). Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Instrumen tes tertulis berupa soal. Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti yang ditulis oleh Kunandar (2014:176) sebagai berikut. (1) karakteristik mata pelajaran dan keluasan materi yang akan diuji; (2) materi; (3) konstruksi; (4) bahasa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan mencari informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Populasi

dalam penelitian ini adalah guru-guru SD/MI di wilayah Klojen Kota Malang yang menggunakan kurikulum 2013, khususnya guru-guru yang mengajar di kelas I, II, IV, dan V sebanyak 51 SD dengan jumlah guru sebanyak 816. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*, ditetapkan sejumlah sampel yang akan dipakai sebagai sasaran penelitian ini. Dari 51 SD/MI yang ada di wilayah Kecamatan Klojen Kota Malang, akan diambil 10 SD/MI yaitu terdiri dari 6 SDN, 3 SD swasta, dan 1 MI. Dari tiap-tiap SD/MI tersebut akan diambil masing-masing seorang guru yang mengajar di kelas I, II, IV, dan V sebagai sumber data. Instrumen penelitian ini dikembangkan dalam bentuk angket atau kuisioner tertutup. Kuisioner berisi pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) yang terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif, berupa jawaban yang diharapkan yaitu sangat setuju atau setuju, sedangkan pernyataan negatif, berupa jawaban yang diharapkan yaitu tidak setuju atau sangat tidak setuju. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

## HASIL

### Persepsi Guru Tentang Konsep Penilaian Autentik

Jumlah pernyataan tentang konsep penilaian autentik pada kuisioner yaitu sebanyak 5 soal dari keseluruhan soal. Pernyataan tersebut terdapat pada soal nomor 1 sampai dengan nomor 5. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013	1	7	10	16	10
Rata – rata			7	10	16	10
Persentase (%)			14	25	36	25

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dilihat persepsi responden terhadap pelaksanaan penilaian autentik pada K13. Dari data tersebut maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 61%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

**Tabel 2. Makna Penilaian Autentik**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Makna Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013	2	6	7	15	12
2	Penggunaan penilaian autentik kurikulum 2013	3	2	11	15	12
Rata – rata			4	9	15	12
Persentase (%)			14	25	33	28

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap makna penilaian autentik diperoleh respon positif dari responden yaitu 61%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai makna penilaian autentik termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami makna penilaian autentik.

**Tabel 3. Tujuan Penilaian Autentik**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Tujuan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013	4	6	7	16	11
2	Penilaian autentik, penilaian tidak hanya guru, tetapi bisa juga siswa	5	6	6	17	11
Rata – rata			6	6,5	16,5	11
Persentase (%)			17,5	18,5	37	27

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat persepsi responden terhadap tujuan penilaian autentik. Dari data tersebut maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 62%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai tujuan penilaian autentik termasuk pada kategori baik, artinya, pada umumnya responden sudah memahami tujuan penilaian autentik.

### **Persepsi Guru Tentang Penilaian Kinerja**

Jumlah pernyataan tentang penilaian kinerja pada kuisioner yaitu sebanyak 5 soal dari keseluruhan soal. Pernyataan tersebut terdapat pada soal nomor 6 sampai dengan nomor 10. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Pengertian Penilaian Kinerja**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
Pengertian Penilaian Kinerja						
1	Pengertian Penilaian Kinerja	6	3	7	16	14
Rata – rata			3	7	16	14
Persentase (%)			12,5	19	36	32,5

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap pengertian penilaian kinerja. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 68.5%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai pengertian penilaian kinerja termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami tujuan penilaian autentik.

**Tabel 5. Pelaksanaan Penilaian Kinerja**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Pelaksanaan Penilaian Kinerja	7	2	11	15	12
2	Objek yang akan diobservasi pada penilaian kinerja	8	2	11	15	12
Rata – rata			2	11	15	12
Persentase (%)			8	26	36	30

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap pelaksanaan penilaian kinerja. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 65%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai pelaksanaan penilaian kinerja termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami pelaksanaan penilaian kinerja.

**Tabel 6. Cara Menyusun Penilaian Kinerja**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Cara Menyusun Penilaian Kinerja	9	7	10	13	10
Rata – rata			7	10	13	10
Persentase (%)			19	25	31	25

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap pengertian cara menyusun penilaian kinerja. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 68.5%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai cara menyusun penilaian kinerja termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami cara menyusun penilaian autentik.

**Tabel 7. Rubrik Penilaian Kinerja**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Rubrik Penilaian Kinerja	10	4	8	11	17
Rata – rata			4	8	11	17
Persentase (%)			14	21	27	38

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap rubrik penilaian kinerja. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 63%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai rubrik penilaian kinerja termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami rubrik penilaian kinerja.

### **Persepsi Guru Tentang Penilaian Proyek**

Jumlah pernyataan tentang penilaian proyek pada kuisioner yaitu sebanyak 7 soal dan keseluruhan soal. Pernyataan tersebut terdapat pada soal nomor 11 sampai dengan nomor 17. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel- tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Konsep Penilaian Proyek**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Konsep Penilaian Proyek	11	6	9	10	15
2	Pengerjaan penilaian proyek	12	7	4	13	16
3	Keterlibatan orang lain dalam penilaian proyek	13	3	11	10	16
Rata – rata			5,5	8	11	15,5
Persentase (%)			15,5	20	28	36,5

Berdasarkan tabel 8 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap konsep penilaian proyek. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dan responden yaitu 64.5%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai konsep penilaian proyek termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami konsep penilaian proyek.

**Tabel 9. Fokus Penilaian Proyek**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Fokus Penilaian Proyek	14	4	8	14	14
Rata – rata			4	8	14	14
Persentase (%)			15	21	32	32

Berdasarkan tabel 9 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap fokus penilaian proyek. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 66%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai fokus penilaian proyek termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami fokus penilaian proyek.

**Tabel 10. Penilaian Produk**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Penilaian Produk	15	2	6	16	16
Rata – rata			2	6	16	16
Persentase (%)			10	18	36	36

Berdasarkan tabel 10 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap penilaian produk. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 74%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai penilaian produk termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami penilaian produk.

**Tabel 11. Cara Menyusun Penilaian Proyek**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Cara Menyusun Penilaian Proyek	16	2	6	16	16
Rata – rata			2	6	16	16
Persentase (%)			10	18	36	36

Berdasarkan tabel 11 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap cara menyusun penilaian proyek. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 74%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai cara menyusun penilaian proyek termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami cara menyusun penilaian proyek.

**Tabel 12. Rubrik Penilaian Proyek**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Rubrik Penilaian Proyek	17	16	15	6	3
Rata – rata			16	15	6	3
Persentase (%)			36	34	18	12

Berdasarkan tabel 12 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap rubrik penilaian proyek. Dari data tersebut, maka diperoleh data

dari responden yaitu 72%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai rubrik penilaian proyek termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami rubrik penilaian proyek.

**Persepsi Guru Tentang Penilaian Portofolio**

Jumlah pernyataan tentang penilaian portofolio pada kuisioner yaitu sebanyak 8 soal dari keseluruhan soal. Pernyataan tersebut terdapat pada soal nomor 18 sampai dengan nomor 25. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel- tabel di bawah ini.

**Tabel 13. Konsep Penilaian Portofolio**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Konsep Penilaian Portofolio	18	6	9	10	15
2	Penilaian portofolio dapat membantu guru dalam mendokumentasikan prestasi siswa	19	6	6	14	14
Rata – rata			6	7,5	12	14,5
Persentase (%)			17,5	10,5	29	33

Berdasarkan tabel 13 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap konsep penilaian portofolio. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 62%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai konsep penilaian portofolio termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden cukup memahami konsep penilaian portofolio.

**Tabel 14. Pelaksanaan Penilaian Portofolio**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Pelaksanaan Penilaian Portofolio	20	10	9	12	9
Rata – rata			10	9	12	9
Persentase (%)			25	23	29	23

Berdasarkan tabel 14 maka dapat dilihat persepsi responden terhadap pelaksanaan penilaian portofolio. Dari data tersebut, maka diperoleh data dan responden yaitu 50%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai pelaksanaan penilaian portofolio termasuk pada kategori cukup, artinya pada umumnya responden cukup memahami rubrik penilaian portofolio.

**Tabel 15. Cara Menyusun Penilaian Portofolio**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Cara Menyusun Penilaian Portofolio	21	4	12	12	12
2	Identintitas siswa pada penilaian portofolio	22	4	13	7	16
3	Guru menyimpan portofolio siswa pada tempat yang sesuai	23	4	9	12	15
Rata – rata			4	11,3	10,3	14,3
Persentase (%)			14	27	26	33

Berdasarkan tabel 15 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap cara menyusun penilaian portofolio. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 57%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai cara menyusun penilaian portofolio termasuk pada kategori cukup, artinya pada umumnya responden cukup memahami cara menyusun penilaian portofolio.

**Tabel 16. Rubrik Penilaian Portofolio**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Rubrik Penilaian Portofolio	24	3	10	11	16
Rata – rata			3	10	11	16
Persentase (%)			12	25	27	36

Berdasarkan tabel 16 maka dapat dilihat persepsi responden terhadap rubrik penilaian portofolio. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 61%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai rubrik penilaian portofolio termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami rubrik penilaian portofolio.

**Tabel 17. Teknik Penilaian Portofolio**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Teknik Penilaian Portofolio	25	2	9	11	18
Rata – rata			2	9	11	18
Persentase (%)			10	23	27	40

Berdasarkan tabel 17 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap teknik penilaian portofolio. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 69%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai teknik penilaian portofolio termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami teknik penilaian portofolio.

### ***Persepsi Guru Tentang Penilaian Tertulis***

Jumlah pernyataan tentang penilaian tertulis pada kuisisioner yaitu sebanyak 5 soal dari keseluruhan soal. Pernyataan tersebut terdapat pada soal nomor 26 sampai dengan nomor 30. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel- tabel di bawah ini.

**Tabel 18. Konsep Penilaian Tertulis**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Konsep Penilaian Tertulis	26	14	14	10	2
Rata – rata			14	14	10	2
Persentase (%)			32	32	26	10

Berdasarkan tabel 18 maka dapat dilihat persepsi responden terhadap konsep penilaian tertulis. Dari data tersebut, maka diperoleh data dari responden yaitu 66%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai konsep penilaian tertulis termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami konsep penilaian tertulis.

**Tabel 19. Bentuk Penilaian Tertulis**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Bentuk Penilaian Tertulis	27	7	10	10	13
		28	1	10	13	16
Rata – rata			4	10	11,5	14,5
Persentase (%)			14	25	28	33

Berdasarkan tabel 19 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap bentuk penilaian tertulis. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 59%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai bentuk penilaian tertulis termasuk pada kategori cukup, artinya pada umumnya responden cukup memahami bentuk penilaian tertulis.

**Tabel 20. Cara Menyusun Penilaian Tertulis**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi			
			STS	TS	S	SS
1	Cara Penilaian Tertulis	29	3	9	11	17
Rata – rata			3	9	11	17
Persentase (%)			12	23	27	38

Berdasarkan tabel 20 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap cara menyusun penilaian tertulis. Dari data tersebut, maka diperoleh respon positif dari responden yaitu 63%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai cara menyusun penilaian tertulis termasuk pada kategori baik, artinya pada umumnya responden sudah memahami cara menyusun penilaian tertulis.

**Tabel 21. Rubrik Penilaian Tertulis**

No	Pernyataan	No. Soal	Frekuensi				
			STS	TS	S	SS	
1	Rubrik Penilaian Tertulis	30	12	12	10	6	
			Rata – rata				12
Persentase (%)			29	29	25	17	

Berdasarkan tabel 21 di atas maka dapat dilihat persepsi responden terhadap rubrik penilaian tertulis. Dari data tersebut, maka diperoleh data dari responden yaitu 60%. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai rubrik penilaian tertulis termasuk pada kategori cukup. Artinya pada umumnya responden cukup memahami rubrik penilaian tertulis.

## PEMBAHASAN

### *Persepsi Guru Tentang Konsep Penilaian Autentik*

Dari beberapa aspek pada konsep penilaian autentik terlihat bahwa persepsi responden bervariasi. Adapun satu aspek yang mendapat persentase paling tinggi (62%), yaitu aspek mengenai tujuan penilaian penilaian autentik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penilaian autentik yang menyatakan bahwa penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata (Hosnan, 2014:386).

Sedangkan aspek yang mendapat persentase paling rendah (61%), yaitu aspek mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan pemahaman responden terhadap aspek ini masih kurang. Banyak guru yang berpendapat bahwa penilaian autentik belum dilaksanakan pada kurikulum 2013.

### *Persepsi Guru Tentang Penilaian Kinerja*

Dari beberapa aspek pada penilaian kinerja, aspek yang mendapat persentase tertinggi (68.5%), yaitu aspek mengenai cara menyusun penilaian kinerja. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan Kemendikbud (2013:244), beberapa cara untuk merekam penilaian berbasis kinerja adalah melalui *checklist*, catatan anekdot, skala penilaian, dan

memori. Hal ini menunjukkan persepsi guru mengenai cara menyusun penilaian kinerja termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan aspek yang mendapat persentase terendah (63%) yaitu aspek mengenai rubrik penilaian kinerja. Hal ini menunjukkan guru belum begitu faham tentang rubrik penilaian kinerja. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya lebih banyak mengadakan pelatihan mengenai penilaian pada kurikulum 2013.

### ***Persepsi Guru Tentang Penilaian Proyek***

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau ditugasi di kelas melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada siswa hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Fokus pada penilaian proyek yaitu pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dari beberapa aspek pada penilaian proyek, aspek yang mendapat persentase paling tinggi (74%) yaitu aspek mengenai penilaian produk. Hal tersebut telah sesuai konsep penilaian produk yang menyatakan bahwa penilaian produk digunakan untuk menilai kualitas dan hasil akhir kegiatan siswa (Kemendikbud, 2013:245). Sedangkan aspek yang mendapat persentase terendah yakni aspek mengenai konsep penilaian proyek. Hal ini menunjukkan pemahaman responden mengenai aspek tersebut masih perlu pembenahan.

### ***Persepsi Guru Tentang Penilaian Portofolio***

Dari beberapa aspek pada penilaian portofolio, aspek yang mendapat persentase tertinggi (69%) yaitu aspek mengenai teknik penilaian portofolio. Hal tersebut sesuai dengan teknik penilaian portofolio yang menyatakan bahwa setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki (Hosnan, 2014:409).

Sedangkan aspek yang mendapat persentase terendah (50%) yaitu aspek mengenai pelaksanaan

penilaian portofolio. Hal ini menunjukkan masih banyak guru belum melaksanakan penilaian portofolio dengan benar. Dapat dikatakan pemahaman guru tentang aspek ini masih kurang.

### ***Persepsi Guru Tentang Penilaian Tertulis***

Penilaian tertulis merupakan penilaian yang didasarkan dari kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban secara tertulis dari pertanyaan-pertanyaan tertulis pula. Penilaian tertulis terdiri dari memilih jawaban dan memberi jawaban. Jenis memilih jawaban dapat berupa pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan. Jenis penilaian ini juga sering disebut tes obyektif karena memang memiliki tingkat obyektifitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya memilih salah satu jawaban yang paling benar dari jawaban yang telah disediakan. Setiap soal pada tes obyektif hanya memiliki satu peluang jawaban.

Dari beberapa aspek, aspek yang mendapat persentase tertinggi (66%) yaitu aspek mengenai konsep penilaian tertulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:399) yang menyatakan bahwa tidak semua bentuk penilaian tertulis merupakan penilaian autentik. Penilaian autentik bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesuai dengan kenyataan. Adapun salah satu alasan tidak semua bentuk penilaian tertulis itu termasuk dalam penilaian autentik yaitu mengenai penilaian obyektif. Penilaian obyektif memberi peluang siswa untuk dapat mencontek pekerjaan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai kenyataan. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata guru sudah memahami konsep tersebut. Sedangkan aspek dengan persentase terendah yaitu aspek mengenai bentuk penilaian tertulis. Hal ini membuktikan bahwa responden belum memahami tentang bentuk-bentuk penilaian tertulis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada temuan penelitian dan hasil pembahasan, maka hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD se-kecamatan klojen kota malang dapat

disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, persepsi guru SD se-Kecamatan Klojen kota Malang tentang konsep penilaian autentik kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik karena rata-rata 61.3% responden memberikan respon positif karena rata-rata guru telah memahami konsep penilaian autentik. *Kedua*, persepsi guru SD se-kecamatan Klojen kota Malang tentang penilaian kinerja pada kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik karena rata-rata 66.25% responden memberi respon positif dikarenakan rata-rata guru memahami implementasi penilaian kinerja. *Ketiga*, persepsi guru SD se-kecamatan Klojen kota Malang tentang penilaian proyek pada kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik karena rata-rata skor 70.12% responden memberi respon positif dikarenakan sebagian besar guru telah memahami implementasi dari penilaian proyek. *Keempat*, persepsi guru SD se-kecamatan Klojen kota Malang tentang penilaian portofolio pada kurikulum 2013 termasuk dalam kategori cukup baik karena rata-rata 59.8% responden memberi respon positif dikarenakan sebagian guru sudah tergolong paham

terhadap konsep penilaian portofolio. Kelima, persepsi guru SD se-kecamatan Klojen kota Malang tentang penilaian tertulis pada kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik karena rata-rata 62% responden memberi respon positif karena rata-rata guru paham mengenai implementasi tentang penilaian tertulis.

### Saran

*Pertama*, diharapkan Dinas Pendidikan Kota Malang mengadakan program yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan penilaian secara optimal. *Kedua*, pihak sekolah dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang penilaian autentik yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. *Ketiga*, guru mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengkaji lebih dalam mengenai penilaian autentik, supaya dapat melaksanakan sesuai kompetensi yang akan dicapai.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Na'im, S. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santoso, Anang, dkk. 2013. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia S*. Jakarta: UT.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryanto, Adi, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.